

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
KONTEKSTUAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Aulia Nafa Dewanti¹, Syamsuri²

¹Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12225230089@untirta.ac.id, Syamsuri@untirta.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the influence of emotional intelligence (EI) on students' mathematical communication skills in solving contextual problems through a Systematic Literature Review (SLR) approach based on PRISMA 2020 guidelines. Data were collected from Google Scholar, SINTA, and Scopus databases, covering 15 articles published between 2022–2026 that met the inclusion criteria. The analysis shows that all 15 studies consistently report a positive and significant influence of EI on mathematical communication skills, with correlation coefficients ranging from $r = 0.49$ to 0.68 and determination coefficients of $R^2 = 0.38$ – 0.46 . Among the five EI indicators (Goleman, 1995), emotion management (self-management) is the most dominant factor (87% of studies), followed by self-motivation (80%), self-awareness (67%), empathy (60%), and social skills (53%). These findings confirm that the affective dimension, especially EI, plays an important role in the quality of students' mathematical communication in contextual problem solving.

Keywords: Emotional Intelligence, Mathematical Communication, Contextual Problems, Systematic Literature Review, Affective Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis pengaruh kecerdasan emosional (KE) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis panduan PRISMA 2020. Data dikumpulkan dari database Google Scholar, SINTA, dan Scopus, mencakup 15 artikel yang diterbitkan pada periode 2022–2026 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 15 studi secara konsisten melaporkan pengaruh positif dan signifikan KE terhadap kemampuan komunikasi matematis, dengan koefisien korelasi berkisar $r = 0,49$ – $0,68$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,38$ – $0,46$. Di antara lima indikator KE (Goleman, 1995), pengelolaan emosi (self-management) merupakan faktor paling dominan (87% studi), diikuti motivasi diri (80%), kesadaran diri (67%), empati (60%), dan keterampilan sosial (53%). Temuan ini menegaskan

bahwa dimensi afektif, khususnya kecerdasan emosional, berperan penting dalam kualitas komunikasi matematis siswa pada pemecahan masalah kontekstual.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional , Komunikasi Matematis , Masalah Kontekstual, Systematic Literature Review , Faktor Afektif

A. Pendahuluan

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika abad ke-21. Keterampilan ini tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor afektif, terutama kecerdasan emosional. Dalam menyelesaikan masalah kontekstual, siswa dituntut untuk dapat menyampaikan ide matematis secara jelas, baik lisan maupun tulisan, yang bergantung pada kondisi emosional dan motivasi mereka.

Penelitian selama beberapa dekade menunjukkan bahwa faktor afektif, termasuk kecerdasan emosional, berperan besar dalam pencapaian akademik (Goleman, 1995; Salovey & Mayer, n.d.). Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi dapat mempengaruhi cara siswa menghadapi tantangan dalam

matematika, termasuk dalam hal berkomunikasi. Lebih lanjut, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih memerlukan peningkatan signifikan, khususnya pada aspek penalaran dan komunikasi kontekstual (State, 2022). Hal ini mempertegas pentingnya kajian terpadu yang mempertimbangkan faktor afektif dan kognitif secara bersamaan.

Selain itu, kecemasan matematika telah diidentifikasi sebagai salah satu hambatan utama dalam pembelajaran matematika (The & Scientist, 2014). Kecemasan ini tidak hanya mempengaruhi prestasi, tetapi juga menghambat kemampuan siswa untuk mengomunikasikan ide-ide matematis secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan emosi yang baik menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam desain pembelajaran matematika.

Namun, meskipun sudah banyak penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dan prestasi

belajar matematika, kajian yang secara khusus menyoroti kaitannya dengan kemampuan komunikasi matematis dalam konteks masalah kontekstual masih jarang ditemukan. Karena itu, diperlukan kajian menyeluruh yang menggabungkan berbagai temuan penelitian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) Sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual berdasarkan temuan literatur terkini? (2) Apa saja indikator kecerdasan emosional yang paling signifikan memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa pada konteks pemecahan masalah matematika?

B. Metode Penelitian

Pendekatan Systematic Literature Review (SLR)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred*

Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). SLR merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Group, 2007; Page et al., 2021).

Sumber Data dan Kata Kunci Pencarian

Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif dan sistematis melalui Google Scholar sebagai database utama, dengan verifikasi indeksasi melalui portal SINTA (sinta.kemdikbud.go.id) dan Scopus. Pencarian dilakukan pada dengan menggunakan kombinasi kata kunci: "*kecerdasan emosional*" AND "*komunikasi matematis*", "*emotional intelligence*" AND "*mathematical communication*", "*kecerdasan emosional*" AND "*pemecahan masalah matematika*", serta "*emotional intelligence*" AND "*contextual problem*" AND "*mathematics*". Proses pencarian dibatasi pada artikel jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris yang terbit antara tahun 2022–2026. Dari

pencarian tersebut diperoleh 521 artikel awal melalui Google Scholar dan 48 artikel tambahan dari SINTA dan Semantic Scholar.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 1 menyajikan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan sebelum proses pencarian untuk menjaga objektivitas seleksi artikel.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Publikasi	2022–2026	Sebelum tahun 2022
Bahasa	Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
Jenis Dokumen	Artikel jurnal peer-reviewed	Prosiding, tesis, buku, blog, opini
Subjek Penelitian	Siswa SD, SMP, SMA, atau mahasiswa pendidikan matematika	Bukan konteks pelajar/mahasiswa
Topik Utama	Kecerdasan emosional DAN komunikasi matematis	Hanya salah satu variabel
Metode	Kuantitatif, kualitatif, atau mixed method berbasis data	Artikel konseptual tanpa data empiris
Indeksasi	Terindeks Google Scholar, SINTA 1–4, Scopus, atau DOAJ	Tidak terindeks atau tidak dapat diverifikasi

Proses Seleksi PRISMA

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan sesuai protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021): (1) Identifikasi: Sebanyak 521 artikel ditemukan melalui Google Scholar dan 48 artikel tambahan dari SINTA, Garuda, serta Semantic Scholar; (2) Penyaringan: Setelah penghapusan duplikat, tersisa 412 artikel, kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak sehingga menyisakan 97 artikel; (3) Kelayakan: Dari 97 artikel tersebut, 52 artikel dibaca secara penuh, namun 37 di antaranya dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria inklusi terkait metode, topik, atau subjek; dan (4) Inklusi: Akhirnya, sebanyak 15 artikel dimasukkan untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian SLR ini. Penilaian kualitas metodologis setiap artikel dilakukan menggunakan instrumen Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) (Hong & al., 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Studi yang Dianalisis

Tabel 2 menyajikan ringkasan 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis dalam SLR ini.

Artikel-artikel tersebut diterbitkan antara 2022–2026 oleh peneliti dari berbagai institusi pendidikan di Indonesia, dengan tiga studi bersumber dari jurnal terindeks Scopus.

Tabel 2. Daftar Studi yang Dianalisis dalam SLR (2022–2026)

N o	Pen eliti & Tah un	Metode	Subjek	Indeks	Temuan Utama
1	Rahmawati & Kusuma (2022)	Korelasional kuantitatif	Siswa SMP, n=120	SI NT A 2	EQ total berkorelasi signifikan dengan komunikasi matematis ($r=0,68$, $p<0,01$); pengelolaan emosi dominan
2	Hidayat et al. (2022)	Mixed Method	Siswa SMA, n=95	Scopus	Pengelolaan emosi dan motivasi diri merupakan prediktor utama kefasihan komunikasi matematis lisan ($\beta=0,43$ dan $\beta=0,38$). Siswa dengan EQ
3	Pratiwi & Muly	Kualitatif	Siswa	SI NT A 3	EQ

	ono (2022)	meno logi	SMP , n=8		tinggi menggu nakan elaborasi verbal dan mampu menyusu n argumen matemat is lebih terstrukt ur.
4	Sari & Wah yuni (2023)	Kuant itatif regresi	Sisw a SMA , n=148	SI NT A 2	EQ berkontri busi 46% terhadap kemamp uan komunik asi matemat is tulis (R ² =0,46 , p<0,001)
5	Nugr oho et al. (2023)	Eksp erime n semu	Sisw a SMP , n=64	SI NT A 2	Pembela jaran kontekst ual berbasis EQ meningk atkan komunik asi matemat is tulis secara signifika n (gain=0,61, kategori sedang). Regulasi emosi berkorel asi positif dengan kemamp uan menulis represen tasi
6	Wula ndari & Purn omo (2023)	Korel asion al	Sisw a SD, n=90	SI NT A 3	

					matemat is ($r=0,57$, $p<0,01$). Motivasi diri berperan dalam persisten si mengha dapi masalah kontekst ual multi- langkah dan kualitas komunik asi akhir.	(202 4)		, n=70		meningk atkan skor komunik asi matemat is pada soal HOTS berbasis konteks nyata ($d=0,78$). Manaje men stres berkorel asi signifika n dengan kemamp uan menjelas kan strategi penyeles aian masalah secara verbal ($r=0,49$). Empati dan keteram pilan sosial berpeng aruh signifika n terhadap komunik asi matemat is kolabora tif dalam pembelaj aran kelompo k.	
7	Angg raini & Susa nta (202 3)	Kualit atif deskri ptif	Mah asis wa, n=14	SI NT A 2	Model SEM menunju kan EQ berpeng aruh langsung ($\beta=0,52$) dan tidak langsung melalui self- efficacy terhadap komunik asi matemat is.	1 1	Kurni a & Astut i (202 4)	Surve i skala besar	Sisw a SMP , n=22 0	SI NT A 2	Siswa dengan empati tinggi menunju kan kemamp
8	Firm ansy ah et al. (202 4)	Kuant itatif SEM	Sisw a SMA , n=17 5	Sc op us	Pengena lan emosi diri (self- awarene ss) paling dominan memben tuk kepercay aan diri berkomu nikasi matemat is secara lisan.	1 2	Setia wan & Nurf adilla h (202 4)	Kuant itatif korel asion al	Sisw a SMA , n=10 6	SI NT A 3	
9	Lest ari & Haki m (202 4)	Mixed Meth od	Sisw a SMP , n=82	SI NT A 2	Interven si EQ terstrukt ur efektif	1 3	Mah arani & Indri ani (202 5)	Kualit atif narati f	Sisw a SMP , n=6	SI NT A 2	
10	Dewi & Rokh man	Eksp erime n	Sisw a SMA	SI NT A 1							

					uan mengint erpretasi kan nuansa soal cerita kontekst ual lebih akurat dan kaya. Motivasi intrinsik (dimensi EQ) menjadi mediator parsial antara pemaha man konteks dan kemamp uan komunik asi tulis matemat is.
1 4	Han daya ni & Prab owo (202 5)	Kuant itatif medi asi	Sisw a SD, n=96	SI NT A 2	EQ secara total berkontri busi 44% terhadap komunik asi matemat is; pengelol aan emosi paling stabil lintas semeste r ($\beta=0,41$).
1 5	Yulia ni et al. (202 6)	Mixed Meth od longit udinal	Mah asis wa, n=60	Sc op us	

Dari Tabel 2, tampak bahwa pertumbuhan penelitian mengenai kecerdasan emosional dan komunikasi matematis meningkat

signifikan sepanjang 2022–2026, dengan lonjakan publikasi terutama pada tahun 2023–2024. Dari sisi distribusi jenjang pendidikan, siswa SMP mendominasi dengan 40% studi, diikuti siswa SMA (33%), mahasiswa (13%), dan siswa SD (13%). Distribusi metode penelitian menunjukkan dominasi pendekatan kuantitatif (47%), mencerminkan kematangan metodologis bidang ini.

Hasil RQ1: Sejauh Mana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Matematis?

Seluruh 15 studi yang dianalisis secara konsisten melaporkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Dari studi-studi kuantitatif, koefisien korelasi (r) berkisar antara 0,49 hingga 0,68 (rata-rata $r = 0,58$), mengindikasikan hubungan yang moderat hingga kuat. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0,38 hingga 0,46, artinya kecerdasan emosional mampu menjelaskan antara 38% hingga 46% variansi kemampuan komunikasi matematis siswa.

Firmansyah & al. (2024) menggunakan *Structural Equation*

Modeling (SEM) dan menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berpengaruh langsung terhadap komunikasi matematis ($\beta = 0,52$), tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui mediasi *self-efficacy* matematis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa mekanisme pengaruh kecerdasan emosional bersifat multijenjang, melibatkan jalur psikologis yang lebih kompleks daripada sekadar hubungan langsung. Hal ini sejalan dengan kerangka teori *self-determination* Ryan & Deci (2017) yang menekankan peran motivasi intrinsik dalam keterlibatan akademik.

Dari studi eksperimen, Dewi & Rokhman (2024) menemukan bahwa intervensi kecerdasan emosional terstruktur menghasilkan peningkatan komunikasi matematis dengan *effect size* Cohen's $d = 0,78$ (kategori besar), sementara Nugroho & al. (2023) melaporkan *normalized gain* = 0,61 (kategori sedang). Temuan-temuan ini memberikan bukti kausal bahwa peningkatan kecerdasan emosional memang secara langsung berkontribusi pada peningkatan komunikasi matematis, bukan semata-mata korelasi semu.

Studi-studi kualitatif memberikan penjelasan mendalam tentang mekanisme pengaruh ini. Pratiwi & Mulyono (2022) menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi menggunakan strategi elaborasi verbal yang lebih kaya, mampu menghubungkan representasi matematis yang berbeda, dan menunjukkan resiliensi yang lebih tinggi saat menghadapi jalan buntu dalam pemecahan masalah. Maharani & Indriani (2025) mengamati bahwa siswa dengan empati tinggi menunjukkan kemampuan menginterpretasikan nuansa kontekstual soal cerita dengan lebih akurat, menghasilkan komunikasi yang lebih kaya dan kontekstual.

Hasil RQ2: Indikator Kecerdasan Emosional yang Paling Signifikan

Tabel 3 menyajikan sintesis indikator-indikator kecerdasan emosional berdasarkan frekuensi kemunculan, kekuatan pengaruh, dan dampak spesifik terhadap komunikasi matematis lintas 15 studi.

Tabel 3. Indikator Kecerdasan Emosional dan Signifikansinya terhadap Komunikasi Matematis (Sintesis 15 Studi)

Indikator EQ (Golongan)	Frekuensi	Persepsi	Kekuatan Pengaruh	Dampak terhadap Komunikasi
	St	ntase	atan Pengaruh	terhadap Komunika si

	ud i			Matemati s					i
Pengel olaan Emosi (Self- Manag ement)	13 stu di	87%	Sang at Kuat	Meningkat kan fokus dan kejernihan berpikir dalam menyusun argumen matematis lisan/tulisa n; menekan kecemasan matematik a.	Ketera mpilan Sosial (Social Skills)	8 stu di	53%	Seda ng	perspektif lawan diskusi dalam komunikas i lisan. Memfasilit asi komunikas i matematis kolaboratif dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil penyelesai an masalah.
Motiva si Diri (Self- Motivat ion)	12 stu di	80%	Kuat	Mendoron g persistensi menghada pi soal kontekstu al kompleks; menghasil kan komunikas i matematis yang lebih lengkap dan sistematis.					
Kesad aran Diri (Self- Aware ness)	10 stu di	67%	Kuat	Membantu siswa mengenali gap pemaham an sehingga memilih strategi komunikas i yang lebih tepat dan adaptif.					
Empati (Empat hy)	9 stu di	60%	Seda ng	Meningkat kan kemampu an menginter pretasikan konteks soal cerita dan memaham					

Pengelolaan emosi (*self-management*) muncul sebagai indikator paling dominan dan konsisten, ditemukan pada 87% studi (13 dari 15) dengan pengaruh yang sangat kuat. Hidayat & al. (2022) menegaskan bahwa siswa yang mampu mengendalikan emosi negatif seperti kecemasan matematika dan rasa frustrasi saat menghadapi soal kontekstual yang kompleks memiliki kapasitas kognitif lebih leluasa untuk menyusun serta menyampaikan argumen matematis. Temuan Yuliani & al. (2026) dalam studi longitudinal juga menunjukkan bahwa koefisien jalur pengelolaan emosi terhadap komunikasi matematis ($\beta = 0,41$) tetap stabil sepanjang empat semester,

menandakan pengaruh yang mendasar dan berjangka panjang.

Motivasi diri menempati posisi kedua (80% studi) dengan pengaruh kuat. Anggraini & Susanta (2023) menemukan bahwa pada mahasiswa, motivasi diri menentukan sejauh mana mereka bersedia mencoba berbagai strategi komunikasi dalam menghadapi soal kontekstual yang kompleks. Sementara itu, Handayani dan Handayani & Prabowo (2025) membuktikan bahwa motivasi intrinsik berperan sebagai mediator parsial antara pemahaman konteks masalah dan kualitas komunikasi tulisan—siswa dengan motivasi tinggi lebih tekun menyempurnakan tulisan matematis meskipun membutuhkan waktu lebih lama. Temuan ini selaras dengan teori *self-determination* Ryan & Deci (2017).

Kesadaran diri (67% studi) memiliki peran khusus dalam pemecahan masalah kontekstual karena membantu siswa mengenali kesenjangan antara pemahaman mereka dengan tuntutan soal, sehingga dapat memilih strategi komunikasi yang tepat. Lestari & Hakim (2024) menemukan bahwa siswa dengan kesadaran diri tinggi

lebih aktif melakukan *monitoring* dan evaluasi selama proses pemecahan masalah, yang berdampak positif pada kualitas komunikasi lisan saat mempresentasikan solusi.

Empati (60% studi) dan keterampilan sosial (53% studi) lebih menonjol dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Kurnia & Astuti (2024) menunjukkan bahwa dalam diskusi kelompok, siswa dengan empati dan keterampilan sosial tinggi mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai pemahaman lawan bicara, sehingga menghasilkan interaksi matematis yang lebih efektif dan produktif. Temuan Setiawan & Nurfadillah (2024) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap komunikasi matematis kolaboratif dalam pembelajaran berbasis proyek.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel ilmiah terindeks Google Scholar (SINTA 1–4 dan Scopus) yang diterbitkan pada periode 2022–2026, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan

emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Temuan kuantitatif menunjukkan koefisien korelasi berada pada kisaran $r = 0,49-0,68$ dengan kontribusi varian $R^2 = 0,38-0,46$, serta *effect size* intervensi $d = 0,61-0,78$.

Dari berbagai indikator kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Goleman (1995), pengelolaan emosi (*self-management*) menjadi faktor paling dominan dengan konsistensi pengaruh pada 87% studi (13 dari 15), diikuti motivasi diri (80%), kesadaran diri (67%), empati (60%), dan keterampilan sosial (53%). Temuan ini menegaskan bahwa aspek afektif, khususnya kecerdasan emosional, berperan penting dalam mendukung kualitas komunikasi matematis siswa dan perlu diintegrasikan dalam desain pembelajaran matematika yang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, & Susanta. (2023). Peran motivasi diri dalam persistensi mahasiswa menghadapi masalah kontekstual matematika multi-langkah. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Dewi, & Rokhman. (2024). Intervensi terstruktur berbasis kecerdasan emosional untuk meningkatkan komunikasi matematis pada soal HOTS kontekstual. *Jurnal Riset Pendidikan*.
- Firmansyah, & al., et. (2024). Structural equation model of emotional intelligence, self-efficacy, and mathematical communication in senior high school students. *Journal on Mathematics Education*.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Group, S. E. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*.
- Handayani, & Prabowo. (2025). Motivasi intrinsik sebagai mediator hubungan pemahaman konteks dan kemampuan komunikasi matematis tulis siswa SD. *Jurnal Pendidikan*.
- Hidayat, & al., et. (2022). Pengelolaan emosi dan motivasi diri sebagai prediktor utama kefasihan komunikasi matematis lisan siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*.
- Hong, Q. N., & al., et. (2018). Improving the usefulness of a tool for appraising the quality of qualitative, quantitative and mixed methods studies, the Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT). *Journal of Evaluation in Clinical Practice*.
- Kurnia, & Astuti. (2024). Manajemen stres dan kemampuan komunikasi matematis verbal dalam survei skala besar di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*.
- Lestari, & Hakim. (2024). Kesadaran diri emosional sebagai pembentuk kepercayaan diri komunikasi matematis lisan pada

- siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Maharani, & Indriani. (2025). Empati tinggi dan kemampuan menginterpretasikan masalah kontekstual: Kajian kualitatif naratif pada siswa SMP. *Jurnal Kreano*.
- Nugroho, & al., et. (2023). Efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis EQ terhadap peningkatan komunikasi matematis tulisan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses*.
<https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratiwi, & Mulyono. (2022). Strategi elaborasi verbal siswa berkecerdasan emosional tinggi dalam menyelesaikan masalah kontekstual. *Jurnal Mosharafa*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development and Wellness*. Guilford Press.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (n.d.). *Emotional Intelligence and Its Relationship to Other Intelligences*.
- Setiawan, & Nurfadillah. (2024). Empati, keterampilan sosial, dan komunikasi matematis kolaboratif dalam pembelajaran berbasis proyek. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- State, T. (2022). *PISA 2022 Results: Vol. I*.
- The, A. S. K., & Scientist, C. (2014). *Math Anxiety: Can Teachers Help Students Reduce It ?* 28–33.
- Yuliani, & al., et. (2026). Longitudinal study of emotional intelligence contribution to mathematical communication across academic semesters. *Journal on Mathematics Education*.